



## **Dampak Manajemen SDM Perpustakaan dalam Menunjang Optimalisasi Kegiatan Akademik Mahasiswa di IAIN Kediri**

### ***The Impact of Library Human Resource Management in Supporting the Optimization of Student Academic Activities at IAIN Kediri***

**Nurwarniatun**

*Institut Agama Islam Negeri Kediri*

*Email: nur347@gmail.com*

#### **Abstract:**

This research was conducted in order to determine the role of the Librarian in the process of optimizing performance and also to find out the quality and quality provided in a library service at IAIN Kediri, East Java. This type of research conducted using qualitative research. This research uses observation and interview techniques to the resource persons, the librarian who is also the head of the IAIN Kediri library. In this study the results are obtained regarding the fact that a good management and management of a librarian in providing library services is very important and gives a very big influence on the satisfaction of users and the achievement of the goals of a library. Like a librarian who must always be friendly and provide the best service and always be innovative in managing library materials in the library. Thus the suggestion for the head of the library is 1) always providing quality and accurate library materials, 2) the user as a source of information must be able to maximize the use of available resources in order to provide the best and optimal service performance.

**Keywords:** IAIN Kediri Library; Librarian; Quality of Service.

#### **Abstrak:**

Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk mengetahui dampak manajemen SDM di perpustakaan dalam proses optimalisasi kinerja dan juga untuk mengetahui kualitas serta mutu yang diberikan dalam suatu layanan perpustakaan, dengan studi kasus di IAIN Kediri Jawa Timur. Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara kepada narasumber yaitu pustakawan yang sekaligus kepala perpustakaan IAIN Kediri, sedangkan untuk pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi, dimana data telah dianalisis melewati tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini didapatkan hasil yaitu fakta bahwa suatu pengelolaan atau manajemen SDM yang baik, memiliki dampak terutama pada pustakawan dalam memberikan pelayanan perpustakaan, dimana hal ini sangatlah berpengaruh pada pelayanan perpustakaan, serta memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kepuasan pemustaka dan tercapainya tujuan suatu perpustakaan. Sebagai contoh, seorang pustakawan yang harus selalu ramah dan memberikan pelayanan terbaik serta selalu inovatif dalam mengelola bahan pustaka yang ada di perpustakaan. Dari hasil penelitian yang didapatkan, peneliti memberikan saran untuk kepala perpustakaan yaitu 1) selalu menyediakan bahan pustaka yang berkualitas dan akurat, 2) Pemustaka sebagai sumber informasi harus dapat memaksimalkan pemanfaatan sumberdaya yang ada agar memberikan peforma pelayanan yang terbaik dan optimal.

**Kata Kunci:** Perpustakaan IAIN Kediri; Pustakawan; Kualitas Layanan.

## PENDAHULUAN

Perpustakaan adalah sebuah unit yang memiliki peran untuk menyimpan, mengelola, dan memberikan informasi. Semakin bertambahnya kemajuan zaman dan teknologi sebuah perpustakaan semakin dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas serta pelayanannya. Terlebih lagi mengenai informasi yang kredibel, akurat, serta faktual. Berkaitan mengenai hal ini, firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa (4:58) tersebut dapat dikaitkan dengan peran pustakawan, bahwa pustakawan merupakan profesi yang memiliki tanggung jawab serta amanah yang sangat besar. Yaitu menyampaikan sebuah informasi kepada para pemustaka.

Pustakawan adalah salah satu komponen yang ada dalam unsur pembentukan perpustakaan yang harus dipersiapkan secara baik.<sup>1</sup> Namun kenyataannya masih banyak instansi pendidikan termasuk perguruan tinggi belum mempersiapkannya secara baik. Padahal telah diyakini bersama bahwa keberadaan pustakawan dalam perpustakaan memiliki peran yang sangat besar dalam mendukung proses belajar mengajar di perguruan tinggi. Jika peran pustakawan dapat diterapkan dengan baik, maka hal tersebut menandakan adanya peningkatan kinerja.<sup>2</sup> Sebaliknya, apabila tidak secara penuh tercapai, maka hal tersebut menandakan bahwa peran pustakawan dalam perpustakaan tersebut belum maksimal. Dan hal tersebut harus menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi untuk peningkatan kualitas perpustakaan selanjutnya.

Derasnya informasi dan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menyebabkan ledakan informasi dimana arus informasi dan globalisasi mengalir tak terbendung sehingga berdampak terhadap Perpustakaan, karena hal tersebut juga telah menyebabkan berkembangnya berbagai sumber informasi dan media informasi, serta sarana penelusurannya. Perpustakaan harus mengikuti perkembangan tersebut karena kini masyarakat hampir seluruh dunia telah menjadi masyarakat informasi, dimana kini masyarakat semakin kritis dan sadar informasi. Berbagai fenomena tersebut pada akhirnya berdampak pada

---

<sup>1</sup> Sulistyono Basuki, "Sistem Pengelolaan Perpustakaan Khusus Kedinasan," *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi* 16, no. 1-6 (1991): 3-13, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14203/j.baca.v16i1-6.18>.

<sup>2</sup> Agus Darmono, *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah: Konsep Dasar Dan Aplikasinya*, Jakarta: Kencana, 2001.

pemustaka. Pemustaka dituntut untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan agar dapat memanfaatkan berbagai sumber informasi dan fasilitas dan layanan perpustakaan secara efektif dan efisien guna memenuhi kebutuhan informasinya. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, maka perpustakaan wajib untuk memperkenalkan berbagai fasilitas dan jenis-jenis layanan yang ada sehingga pemustaka dapat menggunakan perpustakaan semaksimal mungkin.<sup>3</sup>

Kegiatan layanan literasi informasi masih jarang dilakukan oleh perpustakaan khususnya pustakawan, padahal hal ini sangat penting karena mempengaruhi pemanfaatan koleksi maupun sumber informasi di perpustakaan. Dengan diadakan atau diselenggarakan literasi informasi kepada pemustaka khususnya pemustaka baru, maka pemanfaatan perpustakaan akan meningkat dan akan memberikan citra terhadap perpustakaan. Disamping itu ada sebuah tantangan dan tuntutan yang besar. bagi perpustakaan dalam mengembangkan layanan bagi pemustaka. Suatu kendala ini menjadi sebuah tantangan seiring dengan bertambah pesatnya kemajuan teknologi dan juga informasi. Saat ini banyak orang termasuk mahasiswa telah terlena dengan kemajuan teknologi dan informasi sehingga merasa termanjakan dengan yang dinamakan kemudahan secara instan, keleluasaan dan keluwesan serta kebebasan dalam berkomunikasi yang bisa dilakukan hanya dalam hitungan detik saja. Dan beberapa hal ini yang sekarang ini dibutuhkan dalam dunia pendidikan termasuk perpustakaan sebagai media pelayanan jasa kepada mahasiswa. Di dalam perpustakaan sendiri, kita telah disibukkan dengan berbagai kegiatan dan pengelolaan yang berkaitan dengan pekerjaan rutin, baik dalam pengolahan koleksi, pengelolaan database, multimedia, data jaringan, pelayanan koleksi baik dalam bentuk buku hardcopy maupun dalam bentuk digital serta pengembangan web perpustakaan dan penyajian informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka.<sup>4</sup> Hal inilah yang menjadikan pekerjaan dan pengembangan layanan perpustakaan menjadi tantangan bagi pustakawan maupun pengelola perpustakaan dalam memberikan kemampuan pemustaka dalam penelusuran sumber informasi di perpustakaan.

---

<sup>3</sup> Lasa HS, *Manajemen Perpustakaan*, 2008.

<sup>4</sup> Dini Arasytie, Marzuki, and Suhardi Marti, "Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Pontianak Selatan," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 10 (2013).

Karena perkembangan dunia sangat pesat mengenai sistem teknologi dan informasi maka perpustakaan harus mampu mengikuti perubahan dan menyesuaikan dengan apa yang mahasiswa butuhkan di era yang telah memasuki era modern seperti ini. Maka dengan peran serta pustakawan dalam membantu pemustaka untuk menelusur informasi yang diperlukan sangat dibutuhkan literasi informasi bagi pemustaka dalam pemanfaatan sumber-sumber informasi di perpustakaan. Adanya fenomena banyak dan seringnya pemustaka yang lari ke “Googling” dalam menelusur informasi yang di perlukan karena apa yang dicari di perpustakaan tidak didapatkan. Namun apa yang terjadi, mereka malah kebingungan karena informasi yang mereka dapatkan banyak sekali, bahkan ribuan hasil pencarian yang harus dipilah dan dipilih, sehingga mereka merasa kesulitan dengan semua ini. Apabila seorang pustakawan tidak mampu menyesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa yang semakin banyak dalam perpustakaan maka bisa jadi suatu perpustakaan akan tergeser posisinya dengan segala macam hal yang berbentuk digital dan mahasiswa tidak tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan.

Literasi informasi bagi pemustaka sangat diperlukan, karena hal ini sangat membantu bagi pemustaka untuk memperoleh sumber-sumber informasi yang mereka butuhkan, sehingga pustakawan memiliki peran strategis dalam menginformasikan sumber daya yang ada di perpustakaan.<sup>5</sup> Di sisi lain sebenarnya pemustaka dapat menelusur informasi lewat e-book, e-jurnal yang telah dilanggan oleh perpustakaan, tetapi pemustaka tidak memanfaatkan atau mungkin pemustaka belum mengetahui apa saja yang ada di perpustakaan. Menjadi tugas bagi pustakawan dan pengelola perpustakaan untuk membantu pemustaka dalam mendapatkan informasi yang diperlukan melalui literasi informasi, agar mereka tahu bagaimana memanfaatkan, menggunakan dan menemukan informasi di perpustakaan. Masalahnya banyak mahasiswa ataupun masyarakat yang tidak mengetahui tentang banyaknya layanan yang ada di dalam perpustakaan sebagai bahan referensi dan pemenuhan kebutuhan ilmu pengetahuan. Semua itu tidak

---

<sup>5</sup> Imam Berawi, “Mengetahui Lebih Dekat Perpustakaan Perguruan Tinggi,” *Jurnal Iqra'* 06, no. 0 (2012): 49–62.

bermanfaat sama sekali jika pustakawan dan pengelola perpustakaan tidak mampu menyampaikan berbagai informasi yang dimiliki untuk membantu pemustaka.<sup>6</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah bentuk metode penelitian kualitatif. Dimana menggunakan cara observasi serta wawancara kepada narasumber secara langsung dan juga melakukan pengamatan di lapangan secara langsung. Menurut Moleong penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menggunakan prosedur yang didalamnya terdapat unsur pengungkapan informasi dengan menggunakan kata deskripsi yang berupa tertulis ataupun lisan dan berasal dari orang-orang serta tingkah laku yang di amati.<sup>7</sup>

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik observasi dimana dilakukan dengan cara observasi secara langsung segala sesuatu tingkah laku serta kejadian ditempat penelitian dan juga melakukan wawancara atau interview secara langsung kepada narasumber atau informan secara terbuka dengan menggunakan pedoman dan acuan yang telah disusun sebelum melakukan observasi, dan dikembangkan saat melakukan wawancara.<sup>8</sup> Teknik analisis data kualitatif merupakan analisis dari data yang diperoleh dari lapangan, yang tidak melibatkan data berupa angka. Data dari hasil lapangan untuk penelitian kualitatif ini umumnya memiliki sifat subjektif.<sup>9</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kompetensi Pustakawan**

Kompetensi seorang pustakawan sangatlah penting dalam menentukan berhasilnya tujuan suatu perpustakaan. Karena pada dasarnya kompetensi adalah suatu ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan suatu ketrampilan dan kemampuan seseorang serta karakteristik yang dapat dijadikan tolak ukur seseorang dalam hal tingkat kinerja pada suatu pekerjaan.<sup>10</sup> Contohnya kemampuan seseorang dalam

---

<sup>6</sup> I. Perdana, "Madrasah Library Management at MTS Muhammadiyah 02 Pekanbaru.," *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 2020, 9–20.

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)" (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017).

<sup>9</sup> Sulistyio Basuki, "Sistem Pengelolaan Perpustakaan Khusus Kedinasan."

<sup>10</sup> Sulistyio Basuki.

hal memecahkan sebuah masalah pekerjaan, berfikir abalitik tentang suatu hal, dan juga mengenai kemampuan kepemimpinan. Maka dari itu sebuah kompetensi yang tinggi harus dimiliki oleh seorang pustakawan agar memiliki sebuah kinerja yang optimal dan mencapai suatu standart yang telah ditetapkan untuk jadikan sebuah landasan serta acuan kerja termasuk mengenai budaya kerja, motivasi, dan juga kecakapan dalam menyelesaikan pekerjaan serta tanggung jawab.<sup>11</sup> Menurut US Spesial Library Association kompetensi yang terdapat dalam dibidang manajemen perpustakaan dibagi jenisnya menjadi 2 bagian yaitu:

- a. Kompetensi profesional atau yang biasanya disebut dengan Hard Skill. Kompetensi tersebut berisi mengenai imu pengetahuan seorang pustakawan di bidang-bidang yang di bagi secara lebih spesifik seperti sumber-sumber informasi, pengelolaan dan manajerial, teknologi informatika serta keahlian dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya tersebut sebagai sebuah pondasi untuk memberikan pelayanan terbaiknya dalam perpustakaan dan informasi. Dalam hal ini seorang pustakawan harus mampu bekerja secara profesional, seperti: (a). Dapat secara aktif memiki inovasi, berkreasi, dan dapat mengembangkan kemampuannya dalam manajemen layanan informasi sehingga dapat memudahkan pemustaka dalam memenuhi kebutuhannya dalam pemanfaatan perpustakaan secara efektif. (b). Mempunyai suatu pemahaman mengenai isi sumber referensi dan informasi, termasuk keahlian dalam hal evaluasi masalah dan menggali berbagai sumber informasi sedalam-dalamnya, serta menganalisisnya secara kritis. (c). Memiliki kecakapan dalam memberikan pengarahannya serta bimbingan kepada pemustaka atau seluruh pengguna layanan dan fasilitas informasi yang ada di perpustakaan.
- b. Kompetensi Individu atau yang biasa disebut dengan soft skill. Yang dimaksud dengan kompetensi individu adalah suatu kompetensi yang memiliki arti keseluruhan satu kesatuan kecakapan dan keahlian, keterampilan, serta tingkah laku dan karakter yang dimiliki oleh seorang pustakawan sebagai modal kemampuan agar dapat menjalankan suatu pekerjaan secara optimal, selalu memiliki tekad kuat dalam meningkatkan kualitas dirinya, menjadi sosok yang

---

<sup>11</sup> Achmad, "Profesionalisme Pustakawan Di Era Global," 1993, 1–10.

loyal dan memiliki kemampuan dalam berkomunikasi yang benar, dan selalu memberikan nilai jual yang tinggi serta pelayanan yang baik, dapat mengikuti arus perkembangan jaman dan selalu up to date memberikan pemikiran dan ide-ide kreatif dalam menghadapi perubahan jaman dalam bidang pekerjaannya.<sup>12</sup> Seperti memiliki jiwa semangat kerja yang tinggi, memiliki komitmen dan motivasi kerja yang tinggi dalam bekerja, mampu memberi kontribusi yang besar dalam rangka memajukan instansi perpustakaan, mampu menjadi pribadi yang baik di lingkungan kerja sehingga tidak akan memperburuk suasana kerja yang akan berdampak pada tingkat produktifitas rekan kerja disekitarnya.

Perpustakaan IAIN Kediri menerapkan sistem penerimaan pegawai secara profesional dengan prosedur yang ditetapkan oleh pemerintah berdasarkan undang-undang yang berlaku. Perpustakaan Kediri memiliki pustakawan yang memiliki kompetensi dibidang yang beragam sesuai dengan apa yang dibutuhkan perpustakaan sebagai upaya peningkatan mutu yang ada di perpustakaan sehingga akan mencetak mahasiswa IAIN Kediri yang berwawasan luas dan mempunyai daya saing saat lulus dari IAIN Kediri.

## 2. Peran Pustakawan

Didalam sebuah kelompok atau instansi pasti memiliki standart pekerjaan dimana hal tersebut menjadi sebuah landasan serta acuan yang menjadi cikal bakal perkiraan atau suatu prediksi mengenai berhasil tidaknya suatu instansi tersebut. Berkaitan dengan suatu standart tersebut pasti semua instansi memiliki tujuan untuk memiliki pegawai-pegawai atau anggota yang bermutu. Karena jika para anggota didalam sebuah instansi dikatakan bermutu secara otomatis pasti satu kesatuan atas nama instansi tersebut juga dapat dikatakan bermutu juga. Dalam hal ini sebuah perpustakaan dapat dikatakan berkualitas tinggi apabila dalam pelayanannya kepada publik berkualitas juga. Sehingga akan memberikan suatu kesan serta pengakuan dari masyarakat bahwa benar suatu perpustakaan memang berkualitas dan dapat diandalkan untuk membantu memenuhi kebutuhannya. Kualitas serta mutu tersebut bisa di raih oleh suatu instansi apapun termasuk perpustakaan perguruan tinggi. Termasuk perguruan tinggi milik negara maupun

---

<sup>12</sup> Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2005.

perguruan tinggi milik swasta. Yang terpenting ialah suatu perpustakaan mampu memiliki komitmen dalam bekerja keras sehingga dapat meraih apa yang diharapkan oleh perpustakaan perguruan tinggi tersebut. Jika seorang pustakawan dapat memberikan suatu layanan yang baik dan berkualitas kepada masyarakat khususnya mahasiswa atau seluruh warga perguruan tinggi maka suatu tujuan yang telah ditetapkan akan terealisasi dengan mudah, karena sebuah perpustakaan yang baik dapat amati dari suatu prestasinya dalam memberikan pelayanan yang bermutu kepada mahasiswa atau seluruh warga perguruan tinggi yang menggunakan pelayanan yang ada di perpustakaan. Karena semakin banyak prestasi dan tingginya kualitas pelayanan yang ada di suatu perpustakaan, menariknya suatu konsep pelayanan perpustakaan, lengkapnya bahan pustaka dan lengkapnya fasilitas perpustakaan yang memadai akan menunjang keselarasan dan sistem pendidikan antara mahasiswa, perpustakaan, dan pihak perguruan tinggi sehingga akan berjalan secara seimbang. Semua akan percuma dan sia-sia bila suatu perpustakaan tidak mampu memberikan pelayanan secara optimal dan bermutu meskipun perpustakaan tersebut memiliki fasilitas yang lengkap, bangunan yang megah dan modern, memiliki sumber dana yang sangat besar, serta memiliki tenaga pustakawan yang sangat banyak. Maka dari itu seorang pustakawan harus benar-benar memiliki keahlian dalam pengelolaan perpustakaan yang kompeten dan memiliki tingkat kualitas sumber daya yang tinggi dan dapat di andalkan.<sup>13</sup>

Suatu pendapat mengenai hakikat perpustakaan pernah disebutkan yaitu "*Library is Librarian*", pendapat ini memiliki arti bahwa hakikat perpustakaan adalah pustakawan. Jadi semakin berkembangnya jaman dan bertambahnya pengetahuan tentang kemajuan teknologi, perpustakaan bukan lagi suatu tempat yang berbentuk bangunan yang didalamnya terdapat buku-buku kuno ataupun aspek bentuk fisik saja, melainkan sebuah satu kesatuan kerja sama suatu aktivitas yang dilakukan oleh promotornya yaitu pustakawannya. Berhasil tidaknya atau berprestasi tidaknya suatu perpustakaan tidak ada kaitannya hanya dengan didasarkan pada banyaknya koleksi yang ada maupun megah tidaknya suatu bangunan perpustakaan tersebut. Tetapi sangat bergantung pada bagaimana cara

---

<sup>13</sup> Tri Lestari Megaminingsih, "Mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Layanan Di Perpustakaan Perguruan Tinggi," *Media Informasi* Vol. XIII (1999): 22–27.



berfikir dalam perumusan strategi para pustakawan yang ada didalamnya atau kualitas sumber daya manusia atau para pegawai perpustakaan itu sendiri. Jadi pustakawan adalah suatu sumber daya manusia yang memiliki peran yang sangat penting sebagai pencetus dan penggerak sumber daya lain yang ada dalam suatu perpustakaan sebagai instansi atau lembaga yang secara maksimal melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sehingga membuat perpustakaan beroperasi secara optimal.<sup>14</sup>

Peranan pustakawan sebagai sumber daya yang berkualitas dan berkompeten telah di atur dan dijelaskan dalam MENPAN No. 132/KEP /M.PAN/12/2001. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa kehadiran pustakawan sangat dibutuhkan didalam pengelolaan perpustakaan di suatu perguruan tinggi. Peran pokok seorang pustakawan dalam perpustakaan adalah sebagai promotor penggerak organisasi sebagai pengarah dalam strategi bagaimana mengelola segala macam hal yang ada dalam perpustakaan. Seperti bagaimana cara mengenai pengolahan bahan pustaka secara baik dan benar dan melakukan pemenuhan segala macam kebutuhan pemakai atau mahasiswa atau pemustaka secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan oleh semua pengguna perpustakaan secara maksimal dan benar-benar memberikan manfaat. Dengan kata lain dengan adanya pustakawan sebagai penggerak dalam perpustakaan di perguruan tinggi sangat dibutuhkan untuk pendayagunaan fasilitas, sistem, dan bahan pustaka yang dimilikinya secara optimal dan memberikan suatu kemanfaatan kepada pengguna layanan yang ada di perpustakaan. Dan berarti juga suatu bahan pustaka tidak hanya untuk diatur dan disimpan saja hanya untuk sekedar memperbanyak koleksi bahan pustaka perpustakaan. Tetapi juga harus diatur menggunakan sistem pengelolaan berdasarkan dengan tujuan dan fungsi didirikannya perpustakaan. Untuk mencapai dan mewujudkan hal tersebut sudah seharusnya pustakawan harus memiliki pola pikir yang berkembang untuk terus berusaha mencapai standart pustakawan yang berkompeten yaitu mampu dan selalu berusaha memperkaya diri dengan pengetahuan dan ketrampilan dalam rangka meningkatkan kinerjanya di tingkat yang lebih tinggi dengan lebih memperhatikan mutu dalam memberikan pelayanan terbaik kepada pengguna perpustakaan khususnya mahasiswa.

---

<sup>14</sup> Depa, *Perpustakaan Perguruan Tinggi Buku Pedoman*, 2004.

Lisley Kydd berpendapat bahwa sebuah organisasi pasti memiliki sumber daya terbesar yang akan memberikan sebuah dampak positif yaitu suatu keefisienan dan keefektifan apabila orang-orang yang bekerja didalamnya mendapatkan dorongan motivasi seperti semangat untuk berkembang secara profesional dan untuk menggunakan strategi pengenalan tersebut dalam tanggung jawab yang sedang dijalankan dalam pekerjaannya.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan IAIN Kediri bapak Komarudin, banyak hal yang terus dilakukan oleh pustakawan yang ada di perpustakaan IAIN Kediri yang selalu berinovasi dan berkreasi menciptakan ide-ide baru dalam memberikan pelayanan kepada seluruh mahasiswa di IAIN Kediri. Pustakawan yang ada di perpustakaan IAIN Kediri, memiliki peran memberikan suatu pelayanan yang dibagi menjadi dua bentuk yaitu:

- a. Pelayanan teknis yang didalamnya terdapat sistem pengadaan, pengelolaan, dan juga sistem informasi yang akan menunjang serta memperlancar jalannya pelaksanaan operasional perpustakaan IAIN Kediri secara optimal sehingga membutuhkan strategi dan manajemen yang baik untuk memberikan kenyamanan pelayanan terhadap seluruh mahasiswa yang ada di IAIN Kediri.
  - b. Pelayanan pembaca yang didalamnya terdapat strategi yang mengatur mengenai peredaran bahan pustaka, tata cara, serta aturan-aturan yang bertujuan untuk menertibkan jalannya perpustakaan. Pelayanan sirkulasi perpustakaan yang ada di IAIN Kediri menyediakan layanan referensi, layanan audio visual, layanan ekstensi dan informasi, layanan fotocopy, layanan tandon bahan pustaka, layananan desertasi dan tesis, layanan skripsi , serta layanan-layanan karya tulis ilmiah lainnya. Pada dasarnya seluruh layanan yang ada diperpustakaan seluruhnya difokuskan terhadap pemenuhan kebutuhan mahasiswa yang ada di IAIN Kediri secara penuh.
3. Usaha Pustakawan Dalam Meningkatkan Pelayanan Perpustakaan.

---

<sup>15</sup> Megan Crawford, Lesley Kydd, and Colin R. Riches, *Leadership and Teams in Educational Management*, 1997, [http://rebiun.baratz.es/rebiun/search?advanced=true&advanced\\_handler=advanced&advanced\\_op=and&xmp\\_boosting=false&mandatoryTerms=&qf=mssearch\\_fld68&qv=&qo=or&qb=10&qf=mssearch\\_mlt146&qv=&qo=or&qb=8&qf=mssearch\\_fld63&qv=&qo=or&qb=1.2&qf=mssearch\\_mlt147&qv=A](http://rebiun.baratz.es/rebiun/search?advanced=true&advanced_handler=advanced&advanced_op=and&xmp_boosting=false&mandatoryTerms=&qf=mssearch_fld68&qv=&qo=or&qb=10&qf=mssearch_mlt146&qv=&qo=or&qb=8&qf=mssearch_fld63&qv=&qo=or&qb=1.2&qf=mssearch_mlt147&qv=A).

Sebuah layanan yang ada di dalam perpustakaan akan berjalan dengan baik dan benar apabila pengunjung telah mengetahui serta benar-benar paham mengenai prosedur dan tata tertib yang ada di dalam perpustakaan termasuk bagaimana proses menggunakan fasilitas dan seluruh pelayanan yang ada di perpustakaan.<sup>16</sup> Seperti tentang bagaimana cara preminjaman bahan pustaka, bagaimana cara mencari tata letak bahan pustaka, tata tertib perpustakaan dan bagaimana cara memanfaatkan seluruh fasilitas layanan perpustakaan secara benar dan sesuai dengan peraturan yang ada di perpustakaan.

Pada umumnya seorang pustakawan akan menemukan beberapa kendala yang semakin berat saat menjalankan tugasnya. Hal ini terjadi karena kebutuhan pengunjung khususnya mahasiswa yang datang ke perpustakaan semakin hari semakin berkembang dan semakin beraneka ragam mengikuti perkembangan jaman yang semakin pesat. Sehingga pengunjung akan lebih aktif mengemukakan persoalan dan kebutuhan yang sedang dihadapinya. Hal ini biasanya berkaitan mengenai informasi yang akurat, sesuatu yang memiliki nilai atau penghargaan serta imbalan, relevansi dan ketepatan waktu. Karena sampai saat inipun banyak sekali masyarakat termasuk mahasiswa yang memiliki keluhan seperti susahny mendapatnya informasi yang akurat dan aktual, harga yang tidak sesuai dengan kemampuan, dan kecepatan. Di era modern banyak sekali hal-hal yang harus diketahui dan didapatkan secara cepat dan instan. Sehingga banyak pengguna informasi menginginkan seluruh informasi yang dibutuhkannya harus didupatkannya secara cepat, benar, tepat dan murah. Agar tetap dilirik pengguna, perpustakaan harusnya tetap berkomitmen untuk tetap memiliki inovasi dan kreatifitas dalam menghadapi permasalahan ini. Selain agar dapat terus eksis menghiasi dunia informasi dalam bidang bahan pustaka, tujuan perpustakaan terus berinovasi yaitu agar tidak kalah dan tergeserkan oleh dunia digital yang akan menghilangkan jejak dan nama dari perpustakaan itu sendiri. Pada dasarnya hal tersebut merupakan langkah dalam mengantisipasi masalah yang akan timbul karena perubahan kehidupan masyarakat dan juga sebagai langkah untuk memberikan kenyamanan pengguna layanan perpustakaan dalam menikmati

---

<sup>16</sup> Arasytie, Marzuki, and Marti, "Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Pontianak Selatan."

layanan informasi. Berbagai hal tersebut merupakan sebuah tantangan yang harus selalu diantisipasi dan diselesaikan segera mungkin contohnya dengan cara menggunakan strategi mensiasati etos kerja dan kinerja pustakawan agar bekerja lebih kreatif, proaktif dan juga inovatif, dalam upaya peningkatan di atas Perpustakaan menerapkan antara lain:

a. Mengembangkan inovasi mengenai pelayanan kepada mahasiswa.

Memberikan pelayanan kepada pengguna atau mahasiswa seorang pustakawan harus mampu bertindak sebaik mungkin secara profesional dan semaksimal mungkin. Karena kesan pengguna dalam mempersepsikan mengenai layanan yang telah diperoleh dari perpustakaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur tentang berhasil tidaknya strategi pustakawan dalam usaha untuk mencapai kualitas pelayanan yang sesuai dengan standart mutu yang telah ditetapkan dalam ketentuan prosedur. Dan dari hal tersebut juga dapat dijadikan sebagai data untuk menilai kualitas perpustakaan dalam pelayanan kepada pengguna layanan perpustakaan khususnya mahasiswa. Perilaku pustakawan sebagai sumber daya manusia dalam membentuk perpustakaan yang selalu fokus terhadap tujuan yang telah ditetapkan adalah dengan cara menanamkan pemahaman mengenai pemberian pelayanan kepada mahasiswa dan juga mengarahkan pada sumber daya manusia yang berlandaskan excellent service, dengan tujuan untuk dapat memberikan suatu kenyamanan serta kepuasan terhadap pengguna layanan atau mahasiswa. Maka dari itu setiap informan dan pustakawan selalu berusaha memberikan suatu pelayanan terbaik dan pelayanan prima. Yaitu dengan cara memberikan pelayanan kepada mahasiswa sebaik mungkin agar pengguna layanan atau mahasiswa merasa puas dengan kinerja yang telah diberikan kepada mahasiswa. Sama seperti yang telah dijelaskan oleh Moenir bahwa dalam memberikan suatu layanan yang terbaik dan optimal, seorang pustakawan harus pandai dalam mengambil hati, simpati, dan juga suatu kepercayaan mahasiswa dalam rangka untuk mempertahankan kesetiaan mahasiswa atau pengguna jasa layanan perpustakaan dengan cara memberikan pelayanan secara optimal dan

memberikan segala sesuatu yang diinginkan oleh mahasiswa yang memang membutuhkan informasi.<sup>17</sup>

b. Melakukan Promosi Perpustakaan.

Dalam memperkenalkan suatu produk jasa, tidak hanya cukup dengan melengkapi fasilitas perpustakaan saja. Jadi jangan berfikir bahwa masyarakat akan memiliki kesan baik kepada perpustakaan. Maka dari itu perlu suatu strategi agar mahasiswa selalu mengingat perpustakaan. Maka dari itu suatu pengguna layanan harus di ingatkan secara terus-menerus dan efektif secara bertahap. Sama halnya tentang sebuah pernyataan yang diungkapkan oleh basuki.<sup>18</sup> Maka dari itu promosi secara gencar sangat penting dilakukan oleh perpustakaan. Contohnya melakukan promosi diberbagai kegiatan dan kesempatan. Sehingga diharapkan mahasiswa atau pengguna layanan akan dapat mengetahui berbagai macam layanan yang disediakan oleh perpustakaan serta koleksi bahan pustaka apa saja yang terdapat dalam suatu perpustakaan. Strategi semacam ini sangat dibutuhkan karena memiliki tujuan yaitu agar layanan yang sudah ada dalam suatu perpustakaan dalam dimanfaatkan oleh mahasiswa secara maksimal dan seoptimal mungkin. Untuk memperkenalkan layanan kita kepada pengunjung bisa memakai strategi mempromosikan layanan dengan cara memajang buku atau bahan pustaka yang baru dimiliki atau bahan pustaka yang sedang banyak diminati oleh pembaca. Dalam hal ini diharapkan banyak mendapatkan perhatian dari mahasiswa untuk tertarik berkunjung ke perpustakaan. Dan juga apabila pengunjung membutuhkan buku tidak perlu meminjam suatu bahan pustaka menunggu waktu selama waktu yang telah ditentukan. Hal ini dapat. Kegiatan ini diharapkan dapat memudahkan mahasiswa atau pengunjung perpustakaan dalam mencari sumber ilmu pengetahuan dan juga informasi secara cepat, mudah, dan efisien.

c. Membantu Pengguna Dalam Menemukan Informasi.

Menemukan kembali informasi sendiri adalah suatu proses yang juga sangat penting yang memiliki tujuan untuk selalu memberikan pelayanan terbaik seperti menyediakan dan mengumpulkan informasi untuk mahasiswa atau pengunjung perpustakaan sebagai salah satu jawaban untuk menanggapi suatu kebutuhan

---

<sup>17</sup> A. Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*, 2000.

<sup>18</sup> Sulisty Basuki, "Sistem Pengelolaan Perpustakaan Khusus Kedinasan."

pengguna dalam hal pelayanan perpustakaan.<sup>19</sup> Suatu strategi yang digunakan oleh pustakawan merupakan suatu usaha untuk membantu mahasiswa dan pengunjung perpustakaan mendapatkan suatu informasi maupun bahan pustaka yang sedang dibutuhkan.

d. Pengelolaan Bahan Pustaka Yang Telah Rusak.

Pengelolaan buku yang baik dalam sebuah perpustakaan akan berdampak sangat besar dalam menunjang memenuhi kebutuhan bahan pustaka mahasiswa. Hal ini akan mempengaruhi kualitas buku yang akan membuat pengunjung merasa nyaman sehingga dapat memanfaatkan bahan pustaka tersebut secara maksimal. Perbaikan buku yang dilakukan secara aktif dan rutin adalah suatu kegiatan perawatan serta pemeliharaan dalam perpustakaan, karena terdapat suatu penurunan tingkat mutu pada buku, termasuk kualitas kertas dan juga penjilidan.<sup>20</sup> Dalam hal ini perawatan dan pemeliharaan harus dilakukan secara berkala agar suatu bahan pustaka tidak mengalami kerusakan yang terlampau parah sehingga tidak bisa untuk diperbaiki lagi dan akan berdampak pada pengeluaran biaya yang lebih besar untuk biaya pembelian buku baru untuk mengganti bahan pustaka yang telah mengalami kerusakan. Dengan melakukan penanganan semacam ini diharapkan kondisi bahan pustaka akan segera tertangani dan bahan pustaka tersebut dapat digunakan kembali oleh mahasiswa. suatu bahan pustaka yang sudah mengalami kerusakan seperti buku dapat dilakukan pengambilan pada saat melakukan penataan buku di rak untuk melakukan verifikasi dan pengecekan bahan Pustaka.<sup>21</sup>

e. Melakukan suatu Pengawasan Pemanfaatan Bahan Pustaka.

Kelengkapan suatu koleksi bahan pustaka yang ada dalam suatu perpustakaan merupakan suatu hal yang akan menjadi sumber informasi dan modal utama dalam suatu pelayanan perpustakaan. Darmono dalam bukunya berpendapat bahwa dengan adanya suatu koleksi bahan pustaka yang ada dalam perpustakaan dan sesuai dengan kebutuhan akan memberikan tingkat peran perpustakaan yang

---

<sup>19</sup> Sulisty Basuki.

<sup>20</sup> L M Morrow, "Literacy Development in Early Years: Helping Children Read and Write," *Handbook of Instructional Practices for Literacy Teacher-Educators: Examples and Reflections From the Teaching Lives of Literacy Scholars*, 2001, 400, [www.pearsonhighered.com](http://www.pearsonhighered.com).

<sup>21</sup> Sulisty Basuki, "Sistem Pengelolaan Perpustakaan Khusus Kedinasan."

berkualitas tinggi serta akan menunjang dan fungsi perpustakaan itu sendiri. Sehingga suatu langkah pengawasan sangat perlu untuk dilakukan untuk mengukur tingkat kesesuaian kebutuhan mahasiswa dengan koleksi bahan pustaka yang dalam perpustakaan.<sup>22</sup> Pengawasan mengenai koleksi bahan pustaka biasanya dilakukan oleh pustakawan sebagai pengontrol suatu koleksi bahan pustaka benar-benar diberdayakan secara maksimal dan memberikan manfaat atau tidak. Sulisty Basuki berpendapat bahwa suatu salinan koleksi bahan pustaka dapat dilakukan apabila ada hal yang benar-benar membuat hal itu dilakukan atau memiliki alasan yang sangat kuat.<sup>23</sup>

f. Untuk Menjaga Kenyamanan, Ketertiban, dan Kebersihan Perpustakaan.

Kenyamanan merupakan hal utama yang akan membuat pengunjung betah dan bertahan untuk setia mengunjungi serta memanfaatkan pelayanan yang ada di perpustakaan. Kenyamanan ini dapat berasal dari kepuasan pengunjung terhadap kualitas pelayanan, mutu dari bahan pustaka yang ada di perpustakaan, serta ketertiban dan kebersihan lingkungan yang ada di perpustakaan. Suatu ketertiban dan kebersihan perpustakaan merupakan suatu hal pendukung dalam memberi pelayanan dan kesan kenyamanan terhadap pengunjung perpustakaan. Maka dari itu tugas pustakawan yaitu harus memberikan suatu pelayanan yang benar – benar cepat dan tepat khususnya dalam hal kenyamanan tersebut. Dan untuk menjaga kenyamanan tersebut pustakawan memberikan suatu aturan yang berisi tentang kebebasan pengunjung dalam melakukan kegiatannya di dalam perpustakaan dengan syarat tidak mengganggu dan mengusik pengguna perpustakaan yang lain. Jika ada pengunjung yang melanggar prosedur atau aturan yang ada di perpustakaan, seorang pustakawan wajib memberi teguran dan apabila membuat suatu kesalahan yang fatal harusnya diberikan sebuah hukuman sesuai dengan pertauran yang telah ditetapkan dalam perpustakaan yang harus diterapkan oleh semua orang yang berada di dalam perpustakaan. Sehingga dengan diterapkan aturan serta hukuman seperti ini akan menjaga ketenangan, ketertiban, serta konsentrasi dari pengguna perpustakaan yang sedang belajar untuk mencari informasi di dalam perpustakaan.

---

<sup>22</sup> Darmono, *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah: Konsep Dasar Dan Aplikasinya*.

<sup>23</sup> Sulisty Basuki, "Sistem Pengelolaan Perpustakaan Khusus Kedinasan."

g. Mengelola Ketepatan dan Kerapian Susunan Bahan Pustaka di Rak.

Untuk memberikan suatu pelayanan terbaik kepada para pengguna pelayanan perpustakaan, seorang pustakawan harus mampu membuat cara dan strategi ampuh untuk bertekad memberikan suatu pelayanan yang prima. Cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah memberikan suatu layanan informasi secara cepat dan tepat seperti memberikan tindakan pemeriksaan secara berkala mengenai susunan buku dan koleksi bahan pustaka agar selalu tersusun secara rapi dan benar. Dengan adanya pengaturan seperti itu akan memudahkan mahasiswa dan pengguna perpustakaan dalam menelusuri koleksi bahan pustaka yang dibutuhkan.

h. Membuat Laporan Statistik Kegiatan perpustakaan.

Suatu pengelolaan yang ada di perpustakaan akan berjalan lancar dan optimal bisa menggunakan data-data yang real dan akurat. Contohnya saja yaitu data statistika sebuah perpustakaan. Biasanya data statistika dibutuhkan oleh seorang pimpinan sebuah instansi termasuk perpustakaan dalam menganalisis suatu performa dan tingkat kinerja sumber daya yang ada di perpustakaan. Biasanya data tersebut digunakan sebagai pembandingan data dari waktu ke waktu tertentu. Misalnya perbandingan pengunjung perpustakaan beberapa tahun terakhir dan dapat digunakan sebagai tolak ukur kepuasan pengunjung terhadap suatu kepuasan pelayanan perpustakaan dan untuk mengantisipasi perubahan – perubahan yang terjadi di era modern seperti ini. Dengan begitu dapat diambil atau dicari strategi dan tepat untuk mengantisipasi perubahan-perubahan tersebut yang akan menyebabkan suatu kendala di masa yang akan datang. Dengan menggunakan sebuah data statistik dapat memperlihatkan mengenai tingkat keberhasilan suatu instansi termasuk perpustakaan dalam memberikan pelayanan dan fasilitas.

4. Kendala dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan di Perpustakaan.

Dalam suatu lembaga pasti memiliki suatu tujuan yaitu dapat meningkatkan suatu kualitas dan mutu pelayanan yang ada di dalamnya. Termasuk perpustakaan biasanya dalam melakukan suatu pekerjaan pasti memiliki visi dan misi serta strategi dalam mencapainya. Namun hal tersebut selalu ada hambatan yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya, seperti :

a. Diri sendiri.



Adalah suatu keahlian atau suatu kemampuan yang berasal dari internal diri atau dalam diri tersebut. Biasanya hal ini sangat menghambat kinerja pustakawan dalam pengoptimalisasian penyelesaian tanggung jawab yang ada dalam perpustakaan atau tempat kerja. Dalam hal ini seorang pustakawan harus melakukan introspeksi diri dan menganalisis dirinya sendiri untuk mengetahui dimana titik lemah serta kekurangannya dalam bekerja sehingga tidak dapat berjalan secara maksimal. Sehingga harusnya pustakawan selalu memotivasi dirinya agar tetap memiliki semangat dalam bekerja dan memiliki jiwa kompetisi kerja yang sangat tinggi. Dan pustakawan tersebut harus mampu menutupi bahkan menghilangkan kekurangan yang ada dengan menggantinya sebagai suatu kelebihan yang akan dapat memberikan nilai jual tinggi sehingga akan mendapatkan kualitas sumber daya yang berkualitas dan perpustakaan akan mengalami perubahan yang lebih baik bila para pustakawannya memiliki kualitas yang baik. Pustakawan dapat dikatakan berkualitas dan berkompeten dibidangnya dalam mengelola perpustakaan harus memiliki kriteria yaitu cakap dalam mencari akses dan mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai pendistribusian sebuah informasi.<sup>24</sup> Maka dari itu seorang pustakawan memiliki peran sebagai media perantara atau intermediaries antara sebuah ilmu pengetahuan dan informasi dengan mahasiswa atau pengguna layanan yang ada di perpustakaan. Sehingga seorang pustakawan harus mampu memiliki daya saing dalam meningkatkan kualitas pelayanan kinerja dengan cara menguasai ilmu teknologi dan informatika secara baik dan benar. Agar memiliki kecakapan dalam mengelola, mencari, dan mengakses suatu informasi dari berbagai sumber tanpa menggantungkan orang lain.

b. Lingkungan.

Merupakan situasi yang ada di perpustakaan yang bisa berupa dalam ruangan perpustakaan, ruang baca, ruang buku, toilet, dan semua hal yang ada di perpustakaan. Hal ini dapat mempengaruhi jiwa seorang pustakawan atau pengunjung sehingga membuat seseorang mengalami tekanan bahkan stres dan yang paling fatal adalah mengakibatkan menurunnya produktivitas pustakawan dalam bekerja dan menciptakan ide – ide kreatif dalam rangka meningkatkan kualitas perpustakaan yang baik.

---

<sup>24</sup> D. P Rachmananta, *Perpustakaan Dan Masyarakat*, vol. 5 (Sagung Seto, 2006).

c. Hubungan antar personal.

Upaya peningkatan kualitas dan mutu pelayanan yang ada di dalam perpustakaan. Masing-masing pustakawan secara individu harus memiliki relasi yang baik kepada semua orang, juga harus dapat membina suatu hubungan yang baik sesama personal dalam kegiatan apapun di dalam maupun di luar aktifitas perpustakaan. Karena dengan membina hubungan yang baik tiap individu akan menumbuhkan rasa kekeluargaan dan juga kebersamaan serta kekompakan antar pustakawan. Diharapkan dengan tumbuhnya sikap – sikap kebersamaan tersebut menumbuhkan pula sikap saling memiliki terhadap civitas dan seluruh yang berkaitan dengan perpustakaan, yang pada akhirnya akan dapat menciptakan tingkat kinerja yang optimal secara kebersamaan dan keseluruhan. Sehingga apabila para pustakawan dalam suatu perpustakaan harmonis, dan bersatu memiliki ikatan yang kuat maka akan dapat menciptakan perpustakaan tersebut berkualitas, kompak, dan kuat.<sup>25</sup> Kendala yang di perpustakaan IAIN Kediri yaitu mengenai kurang banyaknya pustakawan yang ada di perpustakaan IAIN Kediri, dan juga proses pengadaan fasilitas dari pihak pusat kampus yang membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Karena harus melakukan tahap perencanaan, pengajuan, dan tahap – tahap lainnya

## **KESIMPULAN**

Tugas memberikan pelayanan publik harus memiliki suatu keahlian dan kompetensi yang diharapkan mampu memberikan dampak besar yaitu berkembangnya perpustakaan yang baik dan berkualitas tinggi sehingga mampu mencetak mahasiswa IAIN Kediri yang berkompeten pula karena memiliki referensi bahan pustaka yang berkualitas. Dapat disimpulkan bahwa yang terjadi di perpustakaan IAIN Kediri:

1. Dalam memberikan suatu pelayanan kepada mahasiswa yang semakin hari semakin bermacam-macam dan banyak kebutuhannya. Pustakawan di IAIN Kediri selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas serta kemampuan yang

---

<sup>25</sup> Perdana, “Madrasah Library Management at MTS Muhammadiyah 02 Pekanbaru.”

dimilikinya dengan mengikuti seminar, workshop, dan juga mengikuti studi banding ke banyak lembaga terkait yang berhubungan dengan sistem informasi perpustakaan. Hal ini dilakukan agar dapat memberikan kualitas pelayanan yang baik dan berisi.

2. Pustakawan perpustakaan IAIN Kediri dalam memberikan pelayanan secara optimal dan prima kepada seluruh mahasiswa dan pengguna layanan perpustakaan agar merasa puas dan nyaman dengan berbagai macam layanan yang telah diberikan. Dan juga melaksanakan berbagai macam tugas dan tanggung jawab sesuai dengan prosedur dan landasan pengelolaan perpustakaan yang baik.
3. Pustakawan perpustakaan IAIN Kediri dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab menemukan banyak kendala dan hambatan. Contohnya proses pengadaan fasilitas perpustakaan yang membutuhkan waktu yang lama, Kurangnya teknologi dan informasi yang dimiliki oleh perpustakaan IAIN Kediri, kurangnya sumber daya manusia untuk mengelola perpustakaan IAIN Kediri yang dianalisis setiap tahunnya memiliki jumlah pengunjung dan mahasiswa yang terus bertambah jumlahnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad. "Profesionalisme Pustakawan Di Era Global," 1993, 1–10.
- Arasytie, Dini, Marzuki, and Suhardi Marti. "Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Pontianak Selatan." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 10 (2013).
- Berawi, Imam. "Mengenal Lebih Dekat Perpustakaan Perguruan Tinggi." *Jurnal Iqra'* 06, no. 0 (2012): 49–62.
- Crawford, Megan, Lesley Kydd, and Colin R. Riches. *Leadership and Teams in Educational Management*, 1997.  
[http://rebiun.baratz.es/rebiun/search?advanced=true&advanced\\_handler=advanced&advanced\\_op=and&xmp\\_boosting=false&mandatoryTerms=&qf=mssearch\\_fld68&qv=&qo=or&qb=10&qf=mssearch\\_mlt146&qv=&qo=or&qb=8&qf=mssearch\\_fld63&qv=&qo=or&qb=1.2&qf=mssearch\\_mlt147&qv=A](http://rebiun.baratz.es/rebiun/search?advanced=true&advanced_handler=advanced&advanced_op=and&xmp_boosting=false&mandatoryTerms=&qf=mssearch_fld68&qv=&qo=or&qb=10&qf=mssearch_mlt146&qv=&qo=or&qb=8&qf=mssearch_fld63&qv=&qo=or&qb=1.2&qf=mssearch_mlt147&qv=A).
- Darmono, Agus. *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah: Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana, 2001.
- Depa. *Perpustakaan Perguruan Tinggi Buku Pedoman*, 2004.
- HS, Lasa. *Manajemen Perpustakaan*, 2008.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Megaminingsih, Tri Lestari. "Mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Layanan Di Perpustakaan Perguruan Tinggi." *Media Informasi* Vol. XIII (1999): 22–27.

- Moenir, A. *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*, 2000.
- Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)." Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017.
- Morrow, L. M. "Literacy Development in Early Years: Helping Children Read and Write." *Handbook of Instructional Practices for Literacy Teacher-Educators: Examples and Reflections From the Teaching Lives of Literacy Scholars*, 2001, 400. [www.pearsonhighered.com](http://www.pearsonhighered.com).
- Perdana, I. "Madrasah Library Management at MTS Muhammadiyah 02 Pekanbaru." *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 2020, 9–20.
- Rachmananta, D. P. *Perpustakaan Dan Masyarakat*. Vol. 5. Sagung Seto, 2006.
- Sudarsono, Heri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah (Deskripsi Dan Ilustrasi)*. 4th ed. Yogyakarta: Ekonisia, 2017.
- Sulistyo Basuki. "Sistem Pengelolaan Perpustakaan Khusus Kedinasan." *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi* 16, no. 1–6 (1991): 3–13. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14203/j.baca.v16i1-6.18>.
- Tim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2005.